BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Budiardjo partai politik adalah sekelompok orang yang terorganisasir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan citacita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik (biasanya) dengan cara konstitusional untuk melaksanakan programnya. Sedangkan menurut Giovani Sartori partai politik adalah suatu kelompok politik yang mengikuti pemilihan umum dan melalui pemilihan umum itu mampu menempatkan calon-calonya untuk menduduki jabatan-jabatan politik. Pada negara demokrasi kehadiran partai politik menempati posisi yang penting sebagai penghubung antara warga negara dan pemerintah. Partai politik memiliki tugas untuk mengagregasikan serta mengartikulasikan kehendak publik. Selain itu, partai politik memiliki fungsi utama dalam negara demokrasi yaitu, sebagai sarana komunikasi politik, sebagai sarana sosialisasi politik, sebagai sarana pengatur konflik, dan sebagai sarana rekrutmen politik[1].

Menurut Ramlan Surbakti bahwa rekrutmen politik adalah seleksi dan pemilihan atau seleksi pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya.[2] Rekrutmen merupakan kelanjutan dari fungsi

[1] Budiardjo, M. (2003). *Dasar-dasar ilmu politik*. Gramedia pustaka utama. Hal 402 - 404,

[2] Komarudin Sahid, *Memahami Sosiologi Politik*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2015, hal 129

mencari dan mempertahankan kekuasaan dan juga untuk mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai politik dipandang sebagai lembaga politik yang melaksanakan rekrutmen politik[3] Istilah rekrutmen politik ini digunakan oleh UU No.2 Tahun 2011 tentang Partai Politik, ketika mengatur tentang fungsi partai politik yaitu salah satu fungsinya tersebut adalah partai politik melakukan rekrutmen politik. Rekrutmen politik dimaksudkan untuk menyeleksi kader - kader pemimpin negara pada jenjang dan posisi tertentu. Secara khusus dalam konteks politik, rekrutmen politik sering merujuk pada seleksi kandidat (kandidasi), rekrutmen legislatif dan eksekutif.[4]

Dalam pelaksanaan rekrutmen partai politik terdapat dua jenis sistem yang dapat digunakan yaitu rekrutmen dengan sistem terbuka dan rekrutmen dengan sistem tertutup. Pola Rekrutmen secara terbuka ialah seluruh masyarakat tanpa terkecuali memiliki sekempatan yang sama untuk direkrut apabila bersangkutan telah memenuhi syarat-syarat yang telah di tentukan, sedangkan pola rekrutmen secara tertutup adalah proses rekrutmen secara terbatas, yaitu hanya individu - individu yang tertentu saja yang dapat direkrut untuk menduduki jabatan politik atau jabatan pemerintahan. Pola secara tertutup, sifatnya cenderung oligarkis, karena dalam prinsipnya hanya melibatkan elit partai, dan orang yang dipilih oleh partai. Penerapan kedua pola ini tergantung dari kebutuhan dan kepentingan yang

---

[3] Suhaimi, E. (2021). Prinsip-Prinsip Umum Rekrutmen Politik Sebagai Landasan Idil Penyusunan Pola Rekrutmen Dalam Ad/Art Partai Politik Di Indonesia. *Jurnal Hukum Tri Pantang*, *7*(1), 27-51. Diakses pada tgl 18 november 2023 Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.51517/Jhtp.V7i1.295

[4] Rachma, H. A., & MH, S. (2016). *Hukum Perselisihan Partai Politik*. Gramedia Pustaka Utama, hal 98

akan dilakukan oleh partai dan manfaat yang diperoleh oleh publik secara luas. Selain itu akan ada persyaratan tertentu yang mesti dipenuhi oleh individu yang ingin direkrut sebagai kandidat, persyaratan ini ditetapkan oleh partai politik dengan pertimbangan secara objektif, rasional, dan sesuai aturan yang berlaku. Selain itu partai politik sebagai fungsi rekrutmen haruslah melalui mekanisme demokrasi dengan kesetaraan dan keadilan gender.[5]

Fenomena gender merupakan salah satu fenomena yang masih terus hangat diperbincangkan dalam publik dan politik, persoalan utamanya yaitu kesetaraan gender. Di Indonesia kesenjangan gender masih menjadi tantangan, ketimpangan gender muncul diakibatkan oleh hirarki patriaki dalam relasi sosial sehingga menciptakan kesenjangan partisipasi perempuan.[6] Politik selama ini dianggap dengan dunia laki-laki, politik identik dengan sesuatu yang aneh dari pandangan feminitas karena politik terkait dengan kekuasaan, kesewenangan, pengerahan massa dan kompetisi-kompetisi yang tidak melekat dalam diri perempuan yang mengutamakan perdamaian dan harmoni. Kekuasaan pada dasarnya netral ia bisa digunakan untuk kebaikan atau sebaliknya.

Keterwakilan gender pada kancah politik di Indonesia merupakan sebuah keniscayaan atau hal yang tidak bisa dielakkan lagi, hal ini terjadi akibat perubahan zaman dan perkembangan. Perubahan dari waktu ke waktu telah membentuk konsep tindakan afirmatif (*affirmative action*) melalui undang-undang partai politik, undang-undang pemilu, dan sejenisnya. Semua undang-undang

---

[5] Haris, S., Bhakti, I. N., Nurhasim, M., Nuryanti, S., Yanuarti, S., Tryatmoko, M. W., & Budiatri, A. P. (2016). *Panduan Rekrutmen & Kaderisasi Partai Politik Ideal di Indonesia*. *Jakarta: KPK–LIPI*. Hal 61. Diakses pada tanggal 18 November 2023

[6] Rasyidin, R., & Fidhia, A. (2016*). GENDER DAN POLITIK: Keterwakilan Perempuan Dalam Politik.* Hal 1.

tersebut mewajibkan keterwakilan perempuan dalam aktivitas kebijakan publik dan aktivitas politik minimal 30% harus ada wakil Perempuan. Keluarnya Undang -Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Partai Politik menjadi dorongan dan harapan untuk meningkatkan keterwakilan perempuan semakin menguat Undang-undang tersebut mewajibkan bahwa kepengurusan dalam tiap partai politik harus mencakup 30% perempuan, aturan ini menjadi landasan untuk dijaminnya hak politik perempuan.[7] Dalam mewujudkan keterwakilan perempuan politik diperlukan wadah bagi mereka untuk menjembatani, partai politik menjadi satu-satunya jembatan bagi perempuan untuk menyalurkan keinginan menjadi anggota perwakilan parlemen dan mewakili aspirasi seluruh perempuan melalui fungsi rekrutmen partai politik.

Dalam hal melakukan rekrutmen calon legislatif perempuan, partai politik membuka peluang seluas-luasnya untuk merekrut kaum perempuan, akan tetapi usaha tersebut masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya yang dimiliki sebagian perempuan yaitu biaya, waktu, pengalaman politiknya serta kurangnya motivasi, ambisi dan kepentingan perempuan untuk ikut berpastisipasi dalam kontestasi pemilu. Realitas politik yang terjadi saat ini merupakan permasalahan yang cukup urgen, adanya legalitas affirmative seharusnya menjadi angin segar dunia perpolitikan perempuan di Indonesia, diberlakukannya aturan 30% keterwakilan perempuan dan penempatan nomor urut adalah sebuah kesempatan besar bagi perempuan untuk turut bersaing dengan calon legislatif laki-laki pada pemilihan umum. Akan tetapi disatu sisi, masih kurangnnya

[7] Redaksi Sinar Grafika, "*Undang-Undang Pemilu: UU RI No 7 thun 2017*", (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), 164. Diakses pada tanggal 19 November 2023.

apresiasi partai politik dalam membentuk kader perempuan yang siap dan memiliki kemampuan politik adalah dua hal yang belum memiliki titik temu.

Kenyataannya bahwa adanya penentuan aturan kuota bagi calon legislatif perempuan tidak didukung oleh sistem politik itu sendiri maupun usaha internal dalam partai politik dalam membentuk dan mempersiapkan kadernya guna memenuhi kebutuhan keterwakilan 30% perempuan sehingga dalam Pemilu pemilihan calon legislatif perempuan hanya terbatas pada pemenuhan kuota, partai politik pun seakan-akan hanya sekedarnya saja dalam menentukan bakal calon legislatif perempuan.[8] Akibatnya, muncul kekhawatiran apakah calon legislatif perempuan yang diajukan oleh partai politik tersebut mampu bersaing dengan kolega partainya yang notabene adalah laki-laki dalam memperebutkan kursi di parlemen dan hal tersebutlah yang harus diperhatikan setiap partai politik khususnya partai demokrat pada pemilu 2024 di Kota Jambi.

Pada pemilu tahun 2024 di Kota Jambi partai demokrat masih mengalami krisis calon anggota legislatif perempuan walaupun pembukaan pendaftaran calon anggota legislatif sendiri sudah dibuka oleh umum dan jumlah kader dari partai demokrat pada Provinsi Jambi merupakan jumlah kader paling banyak diantara jumlah kader di kota-kota lainya di Provinsi Jambi yaitu 946 kader. Berikut tabel dibawah ini yang menunjukan jumlah kader partai demokrat di Provinsi Jambi khususnya di Kota Jambi.

[8] Manik, L. S. (2022). *Rekrutmen Dan Keterpilihan Perempuan Partai Demokrat Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019 Di DPRD Provinsi Jambi* Skripsi, Diakses Pada Tanggal 18 November 2023

Tabel 1.1

Jumlah Kader Partai Demokrat di Provinsi Jambi

No	Kab / Kota	Jumlah anggota
1.	Batanghari	446
2.	Bungo	574
3.	Kerinci	395
4.	Kota Jambi	946
5.	Kota Sungai Penuh	139
6.	Merangin	545
7.	Muaro Jambi	627
8.	Sorolangun	583
9.	Tanjung Jabung Barat	748
10.	Tanjung Jabung Timur	524

Sumber KPU Kota Jambi

Dari tabel diatas sudah menunjukkan bahwa jumlah kader partai demokrat di Kota Jambi, jumlah kader yang paling banyak dibandingkan dengan kota-kota lain di Provinsi Jambi dan partai demokrat di Kota Jambi sendiri masih mengalami krisis calon angota legislatif, yang artinya partai demokrat tidak mempersiapkan kader-kader nya untuk memiliki kemampuan, potensi dalam mengikuti pemilu legislatif tahun 2024 di Kota Jambi dan dalam Daftar Calon Sementara (DCS), Daftar Calon Tetap (DCT) Partai Demokrat di Kota Jambi masih menunjukakan tidak seimbangnya jumlah calon anggota legislatif laki-laki dengan jumlah calon anggota legislatif perempuan pada pemilu tahun 2014 di

Kota Jambi. Berikut Grafik yang menunjukkan daftar calon sementara dan daftar calon tetap partai Demokrat kota jambi tahun 2019 dan 2024 :

Grafik 1.1

DCS Dan DCT Partai Demokrat Pada Pemilu Tahun 2019 dan 2024

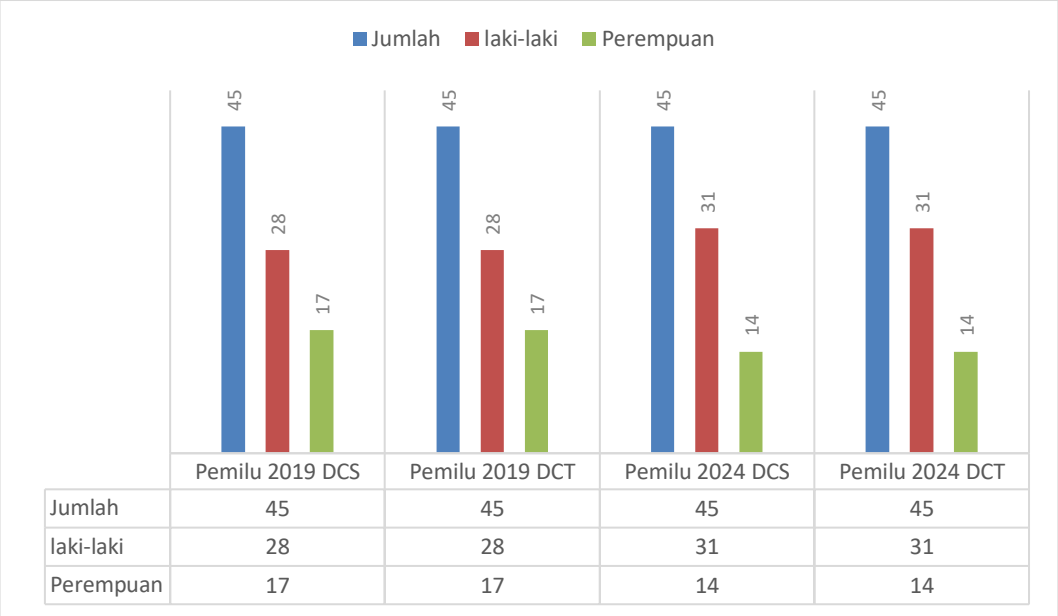

	Pemilu 2019 DCS	Pemilu 2019 DCT	Pemilu 2024 DCS	Pemilu 2024 DCT
Jumlah	45	45	45	45
laki-laki	28	28	31	31
Perempuan	17	17	14	14

Sumber KPU Kota Jambi

Dari grafik DCS dan DCT diatas menunjukan bahwa jumlah calon anggota legislatif perempuan pada pemilu tahun 2024 di Kota Jambi masih terbilang sedikit yaitu DCS dan DCT sama sama berjumlah 14 calon anggota legislatif perempuan, serta semakin menurunnya jumlah calon anggota legislatif perempuan yang masuk kedalam DCS dan DCT dari pemilu tahun 2019 sampai pemilu tahun 2024. Selain semakin menurunnya jumlah calon anggota legislatif perempuan yang masuk ke dalam DCS dan DCT, jumlah calon anggota legislatif permpuan yang berhasil menang dalam pemilu tahun 2019 dan pemilu tahun 2024 pada partai demokrat tidak mengalami perubahan ataupun mengalami

pertambahan perolehan kursi dalam pemilu tahun 2024 di Kota Jambi yaitu hanya memperoleh 2 kursi saja yaitu RR. Nully Kurniasih. dan Hendriani, berikut tabel dibawah ini yang menunjukkan daftar nama anggota DPRD Kota Jambi Partai Demokrat Pemilu 2014, 2019 dan 2024 disetiap dapilnya.

Tabel 1.2

Anggota DPRD Kota Jambi Partai Demokrat Pemilu 2014, 2019 dan 2024

Partai Politik	Nama	Dapil	Perempuan	Laki – Laki
DEMOKRAT 2014 – 2019	M. Faud Safari, S.Sos. I	I		1
	Horizon, SE, ME	II		1
	IR. Paul Andre Marisi	III		1
	Nully Kurniasih	III	1	
	Hendriani	IV	1	
	H. Mustamar, SE	IV		1
	H. Muhammad Nasir, SE	V		1
	Rizki Satria Prayogi, S.Kom	V		1
DEMOKRAT 2019 – 2024	M. Faud Safari, S.Sos. I	IV		I
	Abdul Rauf	IV		1
	RR. Nully Kurniasih. K, SE	V	1	
	Hj. Hendriani, S.Pd	II	1	
	H.	III		1

	Muhammad Nasir, SE			
	Rominop, SH	III		1
DEMOKRAT 2024 – 2029	Hj Hendriani	II	1	
	Abdul Rauf	IV		1
	RR. Nully Kurniasih. K, SE	V	1	

Sumber : KPU Kota Jambi

Data diatas memperlihatkan jumlah keterwakilan perempuan dalam partai demokrat pada pemilu 2014, 2019 dan 2024 di Kota Jambi masih tidak mengalami kenaikan jumlah kursi keterwakialn perempuan. Hal ini menjadi permasalahan yang harus diperbaiki oleh partai demokrat dalam menentukan calon anggota legislatif perempuan baik secara kuantitas maupun kualitas, menjadi salah satu kemungkinan faktor penyebab keterwakilan perempuan untuk duduk di lembaga legislatif semakin kecil.

Untuk memperkuat pemahaman penulis, maka penulis menggunakan tiga penelitian terdahulu yang diharapkan mampu memahami apa yang telah diselidiki dan apa yang belum diselidiki agar bisa mecegah kesamaan penelitian. Berikut penelitian terdahulu tersebut yaitu, penelitian pertama yang dilakukan Melna Andani, dengan judul Rekrutmen dan Kaderisasi Calon Legislatif Perempuan Pada Pemilihan Umum 2019 oleh Partai Keadilan Sejahtera, di dalam jurnal ini menjelaskan tentang proses rekrutmen anggota yang dilakukan PKS dalam melakukan rekrutmen calon anggota legislatif perempuan dengan beberapa jalur yaitu berdasarkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki kader secara internal, dan eksternal dan proses rekrutmennya menggunakan sistem terbuka, yang

memungkinkan siapa saja untuk mengajukan diri untuk menjadi anggota legislatif. Caleg boleh berasal dari eksternal namun harus memiliki tingkat elektabilitas di masyarakat, adanya keterjaminan terpilihnya calon perempuan tersebut dalam pemilu. Kader internal yang di pilih juga berdasarkan berbagai faktor, tentunya dalam mengajukan calon perempuan banyak kendala yang dihadapi oleh PKS dalam menentukan kader yang diajukan, baik masalah internal maupun eksternal. [9]

Penelitian terdahulu kedua yaitu dilakukan oleh Tania Aryadna Prasetya, dengan judul jurnal Pola Rekrutmen Calon Anggota Legislatif Perempuan Dalam Partai Politik Pada Pemilu 2019 (Studi Kasus Partai Golkar Surabaya), proses rekrutmen calon anggota legislatif perempuan dalam partai golkar surabaya menggunakan pola terbuka, dimana dalam mekanisme rekrutmennya, partai golkar melalui dua pola rekrutmen, pertama, partai golkar merekrut kader kader muda melalui organisasi organisasi pendukungnya, kedua partai golkar melakukan proses penjaringan yang dilakukan oleh suatu tim seleksi dari DPD Partai Golkar Kota surabaya untuk menyeleksi bacaleg muda yang akan di tetapkan dalam daftar Caleg DPRD kota surabaya dari Partai Golkar, sedangkan model proses pemilihan kandidat terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap sertifikasi, tahap nominasi dan tahap pemilihan. [10]

---

[9] Andani, M., Taqwa, R., & Suleman, Z. (2019). Rekrutmen dan Kaderisasi Calon Legislatif Perempuan Pada Pemilihan Umum 2019 Oleh Partai Keadilan Sejahtera. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *6*(3), 427-444. Diakses pada tanggal 18 November 2023 Http://Jurnal.Um-Tapsel.Ac.Id/Index.Php/Nusantara/Article/View/1094/737

[10] Prasetya, T. A. (2019). *Pola Rekrutmen Calon Anggota Legislatif Perempuan Dalam Partai Politik Pada Pemilu 2019 (Studi Kasus Partai Golkar Surabaya)* Skripsi, Universitas Airlangga. Diakses Pada Tanggal 18 November 2023.

Penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Madin Silalahi dengan judul jurnal Pola Rekrutmen Calon Legislatif Perempuan Partai Politik Perindo Pada Pemilihan Umum 2019 di Sumatera Utara, pola rekrutmen calon anggota legislatif perempuan di DPW Partai Perindo Sumatera utara dilakukan secara terbuka dan menggunakan media massa dalam setiap prosesnya. Rekrutmen bakal calon legislatif perempuan dan laki-laki diberlakukan sama. Proses Rekrutmen di mulai dengan pemberitaan penerimaan pendaftaran melalui spanduk, baliho dan situs resmi partai Perindo. Lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan fit and proper test dan penyusunan daftar calon sementara. Dalam melakukan proses rekrutmen calon anggota legislatif perempuan yang dilakukan Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Perindo Sumatera Utara masih memiliki kekurangan, hai itu dikarenakan Partai Perindo merupakan partai yang mengikuti pemilihan umum pertama kalinya. Dan sulitnya mencari figur perempuan yang bersedia mencalonkan diri sebagai calon legislatif.[11]

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian terdahulu pertama proses rekrutmen anggota yang dilakukan PKS yaitu pertama melakukan penjaringan beberapa sarana penjaringan kader pemula dilakukan PKS melalui rohis, ikatan remaja masjid, lembaga dakwah kampus, organisasi kepemudaan dan masyarakat di dewan pengurus cabang. Penelitian terdahulu kedua Proses rekrutmen calon anggota legislatif perempuan dalam partai Golkar Surabaya menggunakan pola

[11] Silalahi, M., Marpaung, P., Panjaitan, D. T. M. R., & Da'o, B. (2020). Pola Rekrutmen Calon Legislatif Perempuan Partai Politik Perindo pada Pemilihan Umum 2019 di Sumatera Utara. *Jurnal Governance Opinion*, *4*(2), 130-149. Diakses pada tanggal 19 November 2023, https://ejurnal.darmaagung.ac.id/index.php/governanceopinion/article/view/350/397

terbuka, dimana dalam mekanisme rekrutmennya, Partai Golkar melakukan proses rekrutmen politiknya melalui dua pola rekrutmen, pertama, Partai Golkar merekrut kader-kader muda melalui organisasi-organisasi pendukungnya; kedua, Partai Golkar melakukan proses penjaringan yang dilakukan oleh suatu tim seleksi dari DPD Partai Golkar Kota Surabaya untuk menyeleksi Bacaleg muda yang akan ditetapkan dalam daftar Caleg DPRD Kota Surabaya dari Partai Golkar. Sedangkan model proses pemilihan kandidat terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap sertifikasi, tahap nominasi, dan tahap pemilihan dan penelitian terdahulu ketiga proses pendaftaran melalui spanduk, baliho dan situs resmi Partai Perindo dan pelaksanaannya menggunakan *fit and proper test* dan penyusunan daftar calon sementara. Sementara pada penelitian ini pola rekrutmen calon anggota legislatif perempuan Partai Demokrat di Kota Jambi Pemilu 2024 menggunakan 4 tahap dalam rekrutmen politik yaitu tahap persiapan, tahap sertifikasi, seleksi dan penetapan calon dan nomor calon, partai demokrat juga tidak menggunakan system fit dan proper dalam penyusunan daftar calon melainkan melakukan sebuah rapat pleno dalam menetapkan calon dan nomor urut calon.

Kesamaan pembahasan dengan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pola rekrutmen secara terbuka dan diumumkan melalui spanduk, website resmi partai. Maka Berdasarkan Pemaparan tersebut peneliti ingin mengetahui pola rekrutmen calon anggota legislatif perempuan partai demokrat dalam pemilihan legislatif tahun 2024. Dengan demikian, peneliti mengusung judul penelitian “Pola Rekrutmen Calon Anggota Legislatif Perempuan Partai Demokrat di Kota Jambi Pada Pemilu 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Pola rekrutmen apa yang digunakan Partai Demokrat dalam menentukan calon anggota legislatif Perempuan pada pemilihan legislatif di Kota Jambi Tahun 2024 ?
2. Kendala apa yang dihadapi partai demokrat dalam melakukan proses rekrutmen politik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah tersebut diatas, penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola rekrutmen apa yang digunakan Partai Demokrat dalam menentukan Calon anggota legislatif perempuan di Kota Jambi Tahun 2024.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi partai demokrat dalam melakukan proses rekrutmen politik

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penulisan ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi peneliti-peneliti yang ingin melihat bagaimana pola rekrutmen calon anggota legislatif perempuan yang dilakukan oleh Partai Demokrat di Kota Jambi pada Pemilihan Legislatif Tahun 2024

2. sebagai bahan informasi ilmiah bagi peneliti-peneliti yang ingin mengetahui kendala yang dihadapi partai demokrat dalam melakukan proses rekrutmen politik
3. memperluas pemahaman kita tentang penelitian ilmu politik dalam upaya untuk memajukan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang tren perekrutan kandidat legislatif.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan akan dapat mencerahkan masyarakat tentang fakta bahwa perempuan yang bertugas di pemerintahan adalah salah satu cara agar kesetaraan gender tercapai.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini memperoleh pemahaman, keahlian dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengetahui pola rekrutmen calon anggota legislatif perempuan pada pemilu di Kota Jambi Tahun 2024 dan mengetahui kendala yang dihadapi partai demokrat dalam melakukan proses rekrutmen politik

3. Bagi Akademisi

Diyakini bahwa temuan penelitian ini akan menambah wawasan pengetahuan bagi para peneliti dan berfungsi sebagai tolok ukur untuk penyelidikan lainnya.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Rekrutmen Politik

Rekrutmen politik adalah proses dimana partai politik melakukan seleksi pemilihan dan pengangkatan anggota baru untuk melaksanakan peranannya secara umum dalam politik dan perannya secara khusus dalam pemerintahan. Untuk menjalankan peran dalam politik dan pemerintahan, partai politik tentunya menginginkan orang yang direkrut memiliki kapabilitas yang baik, sebab hanya dengan kader yang demikian partai politik mendapat kesempatan lebih besar untuk dapat mengembangkan diri hingga berpeluang untuk mengajukan calon hingga kepemimpinan nasional.

Selain mencapai tingkat nasional, partai politik juga membutuhkan keanggotaan yang lebih besar untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dan untuk menjaga kontinuitas dan kelestarian partai politik. Maka sebab itu rekrutmen politik menjadi proses serta fungsi dari partai politik yang sangat penting. Menurut Pippa Norris dan Lovenduski proses rekrutmen politik terbagi menjadi dua pola rekrutmen.

1. Pertama pola rekrutmen tertutup merupakan rekrutmen politik yang dilaksanakan secara hierarkis dengan jalur structural organisasi partai. Pada proses rekrutmen ini yang paling menentukan kandidat yang tepat untuk mengisi jabatan politik adalah organisasi partai. Dalam proses rekrutmennya didasarkan pada keahlian, prestasi serta keterampilan yang dimiliki kader tersebut, serta pola rekrutmen tertutup adanya kesempatan untuk masuk dan dapat menduduki posisi politik tidaklah sama bagi setiap

warga negara, artinya hanya individu-individu tertentu yang dapat direkrut untuk menempati posisi dalam politik maupun pemerintah. Dalam sistem yang tertutup ini orang yang mendapatkan posisi elite melalui cara-cara yang tidak rasional seperti pertemanan, pertalian keluarga dan lain-lain.[12]

2. Kedua, pola rekrutmen terbuka merupakan pola rekrutmen yang mana pada proses rekrutmennya dibuka pada setiap individu baik dalam organisasi partai maupun luar partai yang memenuhi syarat, [13] dengan kata lain pola rekrutmen secara terbuka menyediakan dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh warga negara untuk ikut bersaing dalam proses penyeleksian. Dasar penilaian dilaksanakan melalui proses dengan syarat-syarat yang telah ditentukan, melalui pertimbangan-pertimbangan yang objektif rasional, di mana setiap orang yang memenuhi syarat untuk mengisi jabatan politik yang dipilih oleh rakyat mempunyai peluang yang sama dalam melakukan kompetisi untuk mengisi jabatan baik jabatan politik maupun administrasi atau pemerintahan.

---

[12] Taarama, D. F., Wilar, W., & Rengkung, F. (2022). Pola 1zzRekrutmen Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Pada Pemilihan Anggota Legislatif Kota Manado Tahun 2019. *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, *11*(4), 173-184. Diakses pada tanggal 18 November 2023, https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/45249

[13] Karenina, S. F., Chaeriyah, S. Z., & Solihah, R. (2023). PROSES REKRUTMEN CALON ANGGOTA DPRD PEREMPUAN PKS JAWA BARAT PADA PEMILU TAHUN 2019. *JANE-Jurnal Administrasi Negara*, *14*(2), 721-728. Diakses pada tanggal 28 Feburari 2024, http://jurnal.unpad.ac.id/jane/article/view/40770

Menurut Syamsuddin Haris Perekrutmen anggota legislatif oleh partai politik secara umum mencakup tiga tahap penting yakni mencakup

1. Tahap Penjaringan

   Didalam tahap ini mencakup interaksi antara elite partai di tingkat desa/kelurahan/ranting partai dengan elite partai di tingkat atasnya/anak cabang

2. Penyaringan dan seleksi calon yang telah dijaring.

   Tahapan ini meliputi interaksi antara elit tingkat anak cabang dan elite tingkat kabupaten/kota/cabang/daerah.

3. Penetapan calon berikut nomor urutnya.

   Tahapan ini melibatkan interaksi antara elit tingkat cabang/daerah, terutama pengurus harian partai tingkat cabang/daerah dengan tim kecil yang dibentuk dan diberikan wewenang menetapkan calon legislatif.[14]

[14] Haris, S. (Ed.). (2005). *Pemilu langsung di tengah oligarki partai: proses nominasi dan seleksi calon legislatif Pemilu 2004*. Gramedia Pustaka Utama. Diakses pada tanggal 28 Febuari 2024

1.6 Kerangka Pikir

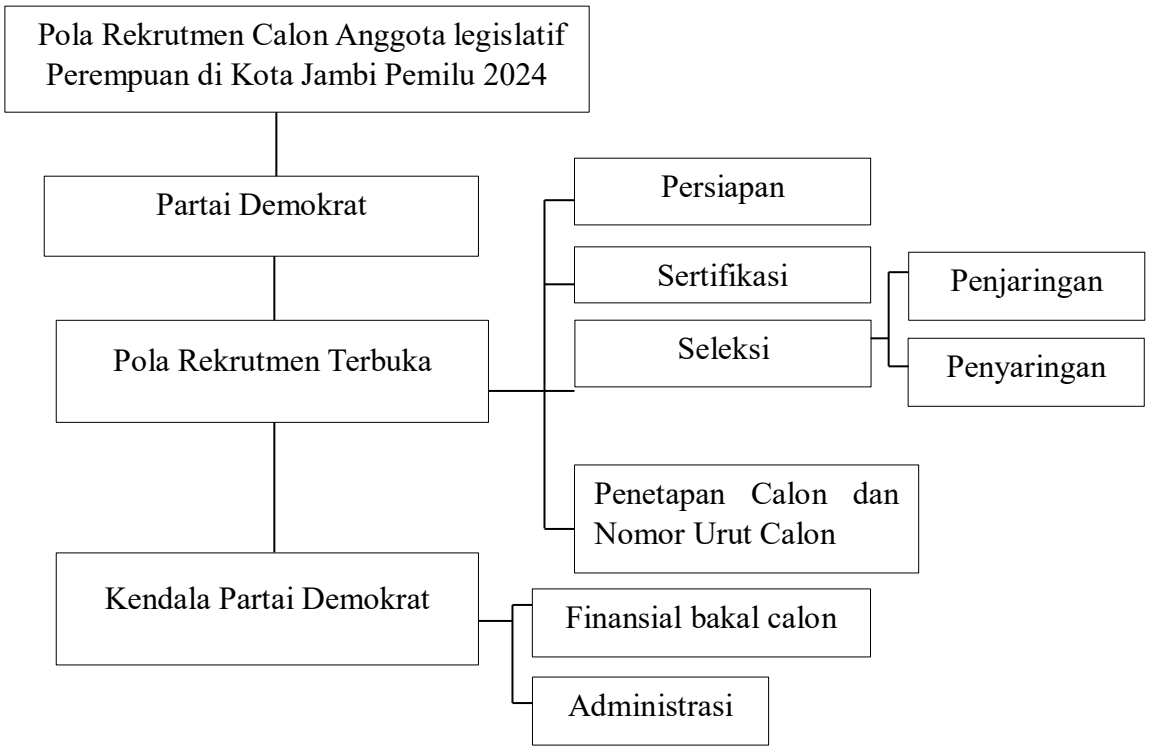

1.7 Metode Penelitian

Istilah "metode penelitian" mengacu pada serangkaian prosedur yang digunakan untuk menentukan kebenaran suatu penelitian. Dimulai dari suatu gagasan yang menghasilkan rumusan masalah hingga menghasilkan hipotesis awal, yang kemudian diolah dan dianalisis hingga menghasilkan suatu kesimpulan dengan bantuan dan pemahaman penelitian sebelumnya.[15]

1.7.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan atau dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti sehingga diharapkan dengan menggunakan metode ini dapat mengupas dan menggambarkan secara jelas mengenai pola rekrutmen calon anggota legislatif Perempuan yang dilakukan partai demokrat pada pemilu 2024 di Kota Jambi.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di DPC Partai Demokrat adalah karena tempat tersebut tempat peneliti memperoleh informasi mengenai data, informasi yang di perlukan dalam penelitian terkait pola rekrutmen calon anggota legislatif perempuan pada pemilu tahun 2024 serta proses rekrutemen calon anggota legislatif Perempuan dilakukan di kantor DPC partai demokrat. Oleh sebab itu penulis memilih lokasi di DPC Partai Demokrat Kota Jambi.

---

[15] Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia. Hal 1, diakses pada tanggal 29 febuari 2024.

1.7.3 Fokus Penelitian

Dalam memperjelas penelitian kualitatif, Spradley mengatakan bahwa fokus dalam penelitian adalah di main tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Tingkat keunikan informasi yang akan diperoleh dari pengaturan sosial (lapangan) adalah faktor utama yang dipertimbangkan ketika menentukan subjek penelitian kualitatif.[16] Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif, peneliti menentukan topik penelitian, yaitu :

a. Pola rekrutmen yang diterapkan partai Demokrat dalam proses rekrutmen calon anggota legislatif perempuan.
b. Kendala yang dihadapi partai demokrat dalam melakukan proses rekrutmen politik

1.7.4 Sumber Data

Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mengatasi masalah penelitian disebut sebagai sumber data. Sumber data primer dan sekunder adalah jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung atau terjun ke lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Salah satunya yaitu dengan teknik wawancara.[17] Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab untuk menggali informasi atau data terhadap beberapa informan yang diantaranya Ketua DPC Partai

---

[16] Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif dan R&D. diakses pada tanggal 25 November 2023

[17] Syafnidawaty, (2020) Data Primer Tersedia di https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/ diakses pada tanggal 25 November 2023

Demokrat, sekertaris DPC Partai Demokrat, Ketua Bappilu Partai Demokrat, Daftar Calon Tetap (DCT) dan Daftar Calon Sementara (DCS)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan yang berupa buku-buku ilmiah, jurnal, artikel, hasil penelitian, serta literatur lain yang dapat memberikan informasi dan sebagai titik tolak dalam memahami serta menganalisis terkait Pola Rekrutmen Calon Anggota Legislatif Perempuan Partai Demokrat di Kota Jambi pada pemilu 2024. [18] Dalam penelitian ini juga diperlukan data tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data utama. Data tambahan ini berasal dari literatur-literatur, peraturan perundang-undangan, arsip atau dokumen dan sumber lain yang relevan. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen pelaksanaan pemilihan umum tahun 2024 dari arsip Komisi Pemilihan Umum, dokumen Partai Demokrat, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017, Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Demokrat Tahun 2024, Surat Keputusan Pengurus DPC Demokrat Kota Jambi, Peraturan Partai Demokrat

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Purposive sampling digunakan dalam proses identifikasi informan. Purposive sampling adalah pendekatan pengambilan sampel sumber data yang memperhitungkan faktor-faktor spesifik yang berkaitan dengan studi kasus yang

[18] Ibid, hal 225

sedang dipelajari serta tujuan peneliti. [19]. Dalam Penelitian ini peneliti menetapkan beberapa informan meliputi :

a. Ketua DPC Partai Demokrat Jambi
b. Sekertaris DPC Partai Demokrat
c. Badan Pemenangan Pemilu Partai Demokrat Kota Jambi
d. Calon anggota legislatif perempuan partai demokrat yang terpilih menjadi Daftar Calon Tetap 2024

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan hal yang diteliti. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi

   Salah satu cara untuk mengamati secara tidak langsung terkait data penelitian maupun secara langsung perilaku informan di lapangan adalah observasi. Beberapa hal yang didapatkan dari hasil observasi antara lain yaitu objek, ruang (tempat), aktivitas, peristiwa atau kejadian, tindakan, perasaan dan waktu. Tujuan peneliti melakukan observasi yaitu mengetahui Gambaran umum DPC Partai Demokrat di kota jambi, memahami cara berperilaku

[19] Hamed, A. B., & Anshori, M. I. (2022). Studi Komparasi Perilaku Kreatif Mahasiswa Menghadapi Dunia Kerja (Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB di UTM). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, *2*(1). Diakses pada tanggal 25 November 2023

informan, dan melakukan tinjauan terlebih dahulu agar peneliti dapat memahami kondisi di Lokasi yang dituju yaitu DPC Partai Demokrat.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi dari informan yang berkaitan dengan pola rekrutmen politik calon legislatif perempuan di DPC Partai Demokrat Kota Jambi pada pemilu 2024, tahapan rekrutmen politik calon legislatif Perempuan serta kendala yang dihadapi DPC Partai Demokrat dalam menentukan calon anggota legislatif perempuan pada pemilu 2024 di Kota Jambi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini peneliti memperoleh data melalui teknik wawancara dengan informan sebagai berikut:

Tabel 1.3 Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	RR. Nully Kurniasih.	Ketua DPC partai demokrat Kota Jambi
2.	Umar Dani, SE	Sekertaris DPC partai demokrat Kota Jambi
3.	Ferry	Ketua Bappilu partai demokrat Kota Jambi
4.	Enidawati	Calon anggota legislatif perempuan partai demokrat di Kota Jambi pada pemilu 2024
5.	Delvi Safira	Calon anggota legislatif

		perempuan partai demokrat di Kota Jambi pada pemilu 2024
6.	Jasiar	Calon anggota legislatif perempuan partai demokrat di Kota Jambi pada pemilu 2024
7.	Kiky Balisafitri	Calon anggota legislatif perempuan partai demokrat di Kota Jambi pada pemilu 2024
8.	Nurni Eryani	Calon anggota legislatif perempuan partai demokrat di Kota Jambi pada pemilu 2024
9.	Zuraida	Calon anggota legislatif perempuan partai demokrat di Kota Jambi pada pemilu 2024

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara dimana peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pola rekrutmen politik calon anggota legislatif perempuan partai democrat di Kota Jambi Pada Pemilu 2024. Dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu data tentang pemilihan legislatif anggota DPRD Kota Jambi Tahun 2024, foto wawancara bersama ketua DPC Partai Demokrat Kota Jambi, sekertaris DPC Partai Demokrat, Ketua Bappilu DPC Partai Demokrat, DCT dan DCS Partai Demokrat,

AD/ART Partai Demokrat Tahun 2024, Surat Keputusan Pengurus DPC Kota Jambi.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong analisis data adalah proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar untuk mengungkap tema dan merumuskan hipotesis kerja tentang apa yang disarankan oleh data tersebut. [20] Setelah semua data terkumpul, proses analisis dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan mengumpulkan data dan fakta objek untuk menganalisa bagaimana pola rekrutmen calon anggota legislatif Perempuan partai demokrat dalam pemilu tahun 2024 di Kota Jambi. Teknik analisa data melalui tiga tahapan yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

a. Reduksi Data

Reduksi data menurut Sugiyono dalam bukunya mereduksi data berarti merangkum hal - hal pokok dan penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambar yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang dicari. Dalam mereduksi data peneliti merangkum dan mengambil topik yang sesuai dengan pokok pembahasan. Kemudian peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data yang diambil dari lapangan terkait dengan Pola rekrutmen calon anggota legislatif perempuan pada DPC partai demokrat dan kendala yang

[20] Steven, W. P. P. (2023). *Pola Rekrutmen Calon Anggota Legislatif Pada DPCPartai PDIP Kabupaten Lampung Selatan Di Pemilu 2024*, Uin Raden Intan Lampung

dihadapi partai demokrat dalam melakukan proses rekrutmen politik. Reduksi data yang dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

b. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka tahap berikutnya ialah menyajikan data. Display data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk rangkuman singkat, bagan, korelasi antar kategori, dan sejenisnya serta. Adapun rangkuman singkat dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pola yang digunakan partai demokrat dalam menentukan calon anggota legislatif peremp.uan pola secara terbuka, dalam proses rekrutmen terdapat tahapan, serta kendala yang dihadapi partai demokrat yaitu kendala bakal finansial bakal calon.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dan mengkonfirmasikannya tahap ketiga dari analisis data penelitian kualitatif.[21] Peneliti menarik Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu partai demokrat menggunakan pola rekrutmen terbuka yang artinya partai demokrat memberikan kesempatan bagi siapa saja untuk mendaftarkan diri mereka menjadi calon anggota legislatif perempuan pada pemilu 2024 di Kota jambi dan adanya kendala yang membuat partai demokrat mengalami krisis calon anggota legislatif perempuan yaitu terkendala dalam finansial bakal calon.

[21] Beno, J., Silen, A. P., & Yanti, M. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada Pt. Pelabuhan Indonesia Ii (Pesero) Cabang Teluk Bayur). *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, *22*(2), 117-126. Diakses pada tanggal 25 November 2023

1.7.8 Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Peneliti menggunakan Pengabsahan data untuk mengecek kembali kebenaran atas temuan hasil penelitian dengan fakta di lapangan, yang dimana peneliti memastikan bahwa hasil pola rekrutmen yang digunakan partai demokrat dalam menentukan calon anggota legislatif perempuan apakah benar menggunakan pola secara terbuka atau hanya sebagai khiasan saja. Pengabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Peneliti mengggunakan dua macam Teknik pengumpulan data yaitu

a. Triangulasi Sumber

Dalam triangulasi sumber peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber seperti hasil wawancara dengan informan maupun dokumen yang peneliti hasilkan dalam proses pencarian data maupun dalam proses penelitian terkait pola rekrutmen yang digunakan partai demokrat dalam menentukan calon anggota legislatif perempuan pada pemilu 2024 di Kota Jambi

b. Tringulasi Teknik

Di dalam Triangulasi teknik peneliti melakukan pengecekan pada data kembali yang telah dipeoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.